



Improving the Quality of the Curriculum at the Integrated Tahfidzul Qur'an Elementary School in Banjarmasin City

Peningkatan Mutu Kurikulum Di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Terpadu Kota Banjarmasin

Rida Mulyadi^{1*}, Dina Hermina², Makherus Sholeh³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin

OPEN ACCESS

ISSN 2579-5813 (online)

Edited by:

Moch. Bahak Udin By Arifin

Reviewed by:

Agus Budiman,

Supyan Hussin

*Correspondence:

Rida Mulyadi
Ridamyd25@gmail.com

Received: 8 July 2024

Accepted: 25 October 2024

Published: 31 October 2024

Citation:

Rida Mulyadi, Dina
Hermina, Makherus
Sholeh (2024)

Improving the Quality of the Curriculum at
the Integrated Tahfidzul Qur'an Elementary
School in Banjarmasin City. 8:2.

doi:

10.21070 / madrosatuna. v8i2. 1614

This research explored the quality improvement of elementary schools integrated at Tahfidzul Qur'an Elementary School (SDTQ-T) Irsyadul Aulad Banjarmasin. This research is conducted using a descriptive qualitative research method. The data were collected through interviews with the principals and teachers at SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin about curriculum quality improvement. The results showed that the curriculum implementation process at SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin is carried out by the curriculum planning process that has been determined. Then, the curriculum is developed according to student needs and school characteristics. However, sometimes, the lesson plans that have been made are not maximized during the learning process in the classroom. This will be a separate evaluation process for teachers to continue to improve the quality of their teaching in the school. Furthermore, SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin teachers have realized concrete indicators of curriculum development competence. But it's just not too optimal.

Keywords : Quality Improvement, Curriculum, Elementary School.

Penelitian ini membahas tentang peningkatan mutu sekolah dasar terpadu di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an (SDTQ-T) Irsyadul Aulad Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin tentang peningkatan mutu kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi kurikulum di SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin dilakukan dengan proses perencanaan kurikulum yang telah ditetapkan. Kemudian, kurikulum dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik sekolah. Namun, terkadang, RPP yang telah dibuat kurang maksimal saat proses pembelajaran di kelas. Hal ini akan menjadi proses evaluasi tersendiri bagi guru untuk terus meningkatkan mutu pengajarannya di sekolah. Selain itu, guru SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin telah merealisasikan indikator konkret kompetensi pengembangan kurikulum. Hanya saja, belum terlalu optimal..

Kata Kunci : Peningkatan Mutu, Kurikulum, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien (Walidaini & Arifin, 2024). Peningkatan mutu sekolah menjadi salah satu upaya utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia (Karindasari et al., 2022). Sekolah yang memiliki mutu yang tinggi akan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas bagi semua peserta didik (Triana et al., 2022). Tujuan dari peningkatan mutu sekolah sendiri lebih ke cara meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan sistem pembelajaran yang tepat bagi siswa yang mencakup kegiatan akademik dan ekstrakurikuler.

Sekolah yang bermutu pastinya memiliki sebuah kurikulum (Agustin & Pradana, 2021). Kurikulum dalam dunia pendidikan dijadikan sebagai pedoman dasar dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pendidikan, kemampuan siswa dalam menyerap pengetahuan dan kemampuan guru memberikan pengajaran sangat ditentukan oleh kurikulum yang digunakan (Izzul Haq & Arifin, 2024). Peningkatan mutu kurikulum merupakan planning dalam menghasilkan suatu alat yang lebih baik, berdasarkan hasil penilaian kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan situasi pembelajaran yang lebih baik (Siahaan et al., 2023).

Kurikulum yang di desain sistematis dan komprehensif berdasarkan kebutuhan siswa akan memperoleh output sesuai yang diharapkan (Wulandari & By Arifin, 2023). Jika sebaliknya, dunia pendidikan akan terus terbayangi oleh kegagalan demi kegagalan (Yanika & Arifin, 2024). Kurikulum memiliki batas waktu dalam mengembangkan dan pemakaiannya sebab kurikulum harus mampu melihat bagaimana kondisi dan kebutuhan yang diperlukan peserta didik di masanya tersebut (Maulidia et al., 2023). Oleh sebab itu, peningkatan mutu kurikulum harus dapat direalisasikan secara optimal sehingga guru dan siswa dapat melangsungkan transformasi pengetahuan tepat guna (efektif dan efisien).

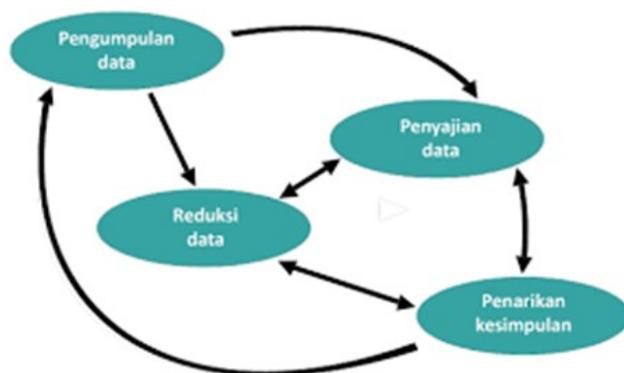
Contoh program yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sekolah adalah membuat kebijakan dan kurikulum yang mencerminkan misi, nilai, dan tujuan sekolah (Barlian et al., 2022; Ledia & Bustam, 2024). Hal ini dapat mencakup pengembangan metode pengajaran dan penilaian kinerja siswa hingga sistem akreditasi sekolah yang akan meningkatkan kualitas sekolah. Seperti halnya yang dilakukan oleh SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin mereka merancang kurikulum sesuai dengan ciri khas sekolah, visi-misi maupun tujuan sekolah. SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan swasta yang terletak di Kelurahan Basirih Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. SDTQ- SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin sedang dalam proses transformasi dari kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka dan tiga bulan ini mereka telah menggunakan Kurikulum merdeka.

Oleh karena itu meningkatkan mutu kurikulum menjadi penting. Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai Peningkatan Mutu Sekolah Dasar pada SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil deskriptif kualitatif sebagai metode penelitiannya (M. B. U. B. Arifin & Nurdiyansyah, 2018). Penelitian kualitatif dilakukan dengan kontak yang intens atau berkepanjangan dengan peserta dalam suasana naturalistik untuk menyelidiki situasi dan kondisi yang menceritakan kehidupan sehari-hari individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi (Sugiyono, 2016). Data dikumpulkan oleh peneliti dengan cara wawancara secara langsung bersama kepala sekolah dan guru yang mengajar di SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin mengenai peningkatan mutu kurikulum.

Subyek penelitian SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin berlokasi di Jln. Kenari 1 Perumnas Bumi Lingkar Basirih RT.08 RW 01 Kelurahan Basirih Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dengan tiga tahapan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang sesuai dengan gambar 1



Gambar 1. Analisis Model Miles & Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Kurikulum SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan (Laksono & Izzulka, 2022; Sari, 2022). Dirjen PT Kemendikbud menjelaskan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi (Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi). Selanjutnya, menurut UU pasal 36 ayat 1 pengembangan kurikulum dapat dilakukan yang mengacu pada standar nasional pendidikan agar menciptakan pendidikan nasional, berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin, beliau memaparkan bahwa kurikulum yang diterapkan oleh sekolah mereka saat ini adalah kurikulum merdeka yang mana melalui Peraturan Mendikbudristek No.12 Tahun 2024 kurikulum merdeka ditetapkan secara resmi menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum dalam dunia pendidikan dijadikan sebagai pedoman dasar dalam pembelajaran (Adiyono et al., 2023). Keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pendidikan, kemampuan siswa dalam menyerap pengetahuan dan kemampuan guru memberikan pengajaran sangat ditentukan oleh kurikulum yang digunakan (Muslimin, 2023). Kurikulum yang di desain sistematis dan komprehensif berdasarkan kebutuhan siswa akan memperoleh output sesuai yang diharapkan (Aripin, 2024; Yusuf & Nata, 2023). Jika sebaliknya, pendidikan akan terus terbayangi oleh kegagalan demi kegagalan. Kurikulum memiliki batas waktu dalam mengembangkan dan pemakaiannya sebab kurikulum harus mampu melihat bagaimana kondisi dan kebutuhan yang diperlukan peserta didik di masanya tersebut. Oleh sebab itu, peningkatan mutu kurikulum harus dapat direalisasikan secara optimal sehingga guru dan siswa dapat melangsungkan transformasi pengetahuan tepat guna (efektif dan efisien). Hal ini sejalan dengan pendapat kepala sekolah SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin bahwa kurikulum Merdeka yang digunakan oleh SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin didesign sesuai kebutuhan siswa dan tuntutan zaman yang semakin berkembang karena itu kurikulum menjadi pedoman dasar dalam pembelajaran disekolah. Beliau juga menjelaskan bahwa kurikulum yang digunakan oleh SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin berasal dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin. Sebagai Upaya meningkatkan mutu kurikulum dan pengoptimalan kurikulum disekolah maka kurikulum tersebut dikembangkan sesuai ciri khas SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin seperti penekanan pada Pendidikan keagamaan, Bahasa, dan tahfiz Qur'an karena ciri khas sekolah tersebut adalah branding sekolah mereka.

Ada beberapa hal yang penting dijalankan untuk melahirkan kurikulum yang bermutu adalah (Christiana et al., 2022; Hastangka & Hidayah, 2023):

1. Menyusun pokok-pokok bahasan bidang studi yang secara potensial dapat dijadikan objek belajar yang relevan untuk mencapai tujuan;
2. Memilih pokok bahasan bidang studi yang paling relevan sebagai objek belajar guna mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan;
3. Menyusun deskripsi setiap pokok bahasan yang telah dipilih sehingga menjadi jelas;
4. Mengurutkan pokok-pokok bahasan secara logis dan psikologis agar dapat dipertanggung-jawabkan.

Dan hal diatas sejalan dengan penerapan kurikulum di SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin. Kurikulum dikembangkan menjadi silabus yang digunakan disekolah. Kepala sekolah dan bagian kurikulum menyusun pokok bahasan yang relevan sesuai

visi misi dan ciri khas sekolah demi mencapai tujuan sekolah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu kurikulum yang digunakan di SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin. Dengan demikian, maka untuk meningkatkan mutu kurikulum SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin yaitu dengan cara mengembangkan kurikulum sesuai ciri khas, visi-misi maupun tujuan dari SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin.

Kurikulum yang dibangun tersebut kemudian bisa menjadi serangkaian pengalaman pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik, masih perlu dikembangkan lebih lanjut mengenai program pembelajaran ini. Aktivitas ini kemudian diserahkan kepada penanggung jawab studi atau pengampu mata pelajaran supaya dilakukan penyesuaian bahan ajar yang dibutuhkan oleh peserta didik (Christiana et al., 2022). Pengampu mata pelajaran terkait harus menguasai bidang studi yang dibebankan padanya, memahami karakteristik peserta didik yang akan dihadapinya (Fillaili, 2024), memiliki berbagai model pembelajaran sehingga bisa mendialogkan mata pelajaran tersebut secara lebih lentur, menguasai teknologi pendidikan sebagai pelengkap proses pembelajaran supaya lebih efektif bagi penunjang proses belajar mengajar dan mampu melakukan evaluasi dengan objektif (M. B. U. Arifin et al., 2021). Hal ini sejalan yang dilakukan oleh guru di SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin, sebelum mengajar dikelas guru mempersiapkan diri, mempersiapkan dan menyusun RPP, dan mempelajari materi yang akan diajarkan agar dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik. Selanjutnya, beliau juga berusaha memahami setiap siswa/peserta didiknya. Walaupun RPP kurang maksimal pada saat proses pembelajaran dikelas guru selalu berusaha mengevaluasi setiap hari. Kemudian, agar pembelajaran tidak bosan maka guru menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, bermain game dan diskusi.

Dapat disimpulkan bahwa proses implementasi kurikulum pada SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin dilaksanakan sesuai dengan proses perencanaan kurikulum yang sudah dibuat dan ditetapkan, kemudian kurikulum tersebut dikembangkan sesuai kebutuhan siswa dan ciri khas sekolah. Guru sebagai pelaksana utama dalam pelaksanaan kurikulum mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun secara terpadu pada siswa namun dengan tetap adanya pengawasan dan bimbingan kepala sekolah/madrasah. Meskipun terkadang antara RPP yang sudah dibuat kurang maksimal pada saat proses pembelajaran didalam kelas. Hal tersebut akan menjadi proses evaluasi tersendiri bagi guru untuk terus memperbaiki kualitas mengajarnya didalam kelas.

B. Indikator Kompetensi Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan indikator kompetensi pengembangan kurikulum (Nasution & Albina, 2022; Prasetyo & Hamami, 2020) harus diwujudkan oleh guru secara kongkrit dan teramati dalam praktik dengan bukti sebagai berikut:

1. Guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah. Dan ini sejalan dengan guru di SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin, guru menyiapkan RPP setiap kali akan mengajar.
2. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar, jelas, dan lengkap. Dan ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh guru di SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin, Ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru berusaha menyampaikan dengan jelas dan tepat agar apa yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh murid. Berdasarkan hasil wawancara guru menyampaikan pembelajaran metode ceramah, bermain game dan diskusi.
3. Guru menyesuaikan materi yang diajarkan dengan usia, latar belakang, dan tingkat perkembangan peserta didik. Hal ini pun dilakukan oleh guru di SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin, karena menurutnya karena setiap siswa memiliki metode belajar yang berbeda.
4. Guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dan ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru di SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin agar ilmu yg disampaikan dapat diterapkan juga dalam keseharian.
5. Materi yang diajarkan guru adalah materi yang mutakhir. Hal ini memiliki pendapat berbeda dari guru SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa "Tidak sepenuhnya, namun sebagai guru saya berusaha memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa."
6. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mencakup berbagai tipe pembelajaran peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara guru, dalam pembelajaran disekolah guru menggunakan metode ceramah, bermain game dan diskusi dengan menyesuaikan beberapa tipe pembelajaran peserta didik.
7. Guru membantu mengembangkan kemampuan atau keterampilan generic peserta didik (kreativitas, berfikir kritis, berfikir inovatif, pemecahan masalah, dan sebagainya). Dan ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh guru. Beliau menyatakan bahwa "Beberapa kali melakukan pembelajaran yang dapat mengasah generic siswa."
8. Guru menjelaskan bagaimana memanfaatkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan topik pembelajaran berikutnya. Dan ini sama dengan apa yang dilakukan guru disekolah. Beliau selalu menjelaskan manfaat

pembelajaran ini agar membuat siswa semakin semangat belajar dan tidak bosan.

Bersasarkan uraian pernyataan guru diatas, indikator kompetensi pengembangan kurikulum telah diwujudkan oleh guru di SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin secara kongkrit. Namun hanya saja belum terlalu optimal.

KESIMPULAN

Sebagai upaya meningkatkan mutu kurikulum dan pengoptimalan kurikulum disekolah maka proses implementasi kurikulum pada SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin dilaksanakan sesuai dengan proses perencanaan kurikulum yang sudah dibuat dan ditetapkan, kemudian kurikulum tersebut dikembangkan sesuai kebutuhan siswa dan ciri khas sekolah penekanan pada Pendidikan keagamaan, Bahasa, dan tahfiz Qur'an karena ciri khas sekolah tersebut sebagai branding sekolah mereka. Guru sebagai pelaksana utama dalam pelaksanaan kurikulum mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun secara terpadu pada siswa namun dengan tetap adanya pengawasan dan bimbingan kepala sekolah/madrasah. Meskipun terkadang antara RPP yang sudah dibuat kurang maksimal pada saat proses pembelajaran didalam kelas. Hal tersebut akan menjadi evaluasi tersendiri bagi guru untuk terus memperbaiki kualitas pengajarannya.

REFERENSI

- Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 33–60. <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4017>
- Agustin, N., & Pradana, A. A. (2021). Implementation of Guided Inquiry Model with Multimedia to Improve Student Learning Outcomes of Class V MI. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 5(2), 37–49. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v5i2.1531>
- Arifin, M. B. U. B., & Nurdyansyah, N. (2018). Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan (E. F. Fahyuni (ed.)). Umsida Press. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5>
- Arifin, M. B. U., Sholeh, M., Hafiz, A., Agustin, R. D., & Wardana, M. D. K. (2021). Developing Interactive Mobile Mathematics Inquiry to Enhance Students' Mathematics Problem-solving Skill. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 15(1). <https://doi.org/10.3991/IJIM.V15I01.20067>
- Aripin, A. (2024). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *Jurnal Al-Mufidz: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 121–142. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Christiana, R. A., Supriyanto, A., & Juharyanto, J. (2022). Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(4), 288–295. <https://doi.org/10.17977/um065v2i42022p288-295>
- Fillaili, N. S. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Integratif di SDIT Al-Ikhlash Mantren Karangrejo Magetan. *Excelencia*, 4(1), 43–62.
- Hastangka, H., & Hidayah, Y. (2023). Kebijakan Dan Manajemen Pendidikan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Persoalan Dan Tantangan. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1178>
- Izzul Haq, M. R., & Arifin, M. B. U. B. (2024). Implementation of the Project-Based Differentiated Learning Model in Science and Social Sciences (Ipas). *Jurnal Pendidikan Glasser*, 8(1), 98–113. <https://doi.org/10.32529/glasser.v8i1.3177>
- Karindasari, D. N., Roesminingsih, E., & Karwanto, K. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2497–2503. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3819>
- Laksono, T. A., & Izzulka, I. F. (2022). Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4082–4092. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2776>
- Ledia, S., & Bustam, B. M. R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 790–806. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i1.2708>
- Maulidia, M., Shufiatuddin, S. R. A., Damastuti, R., Al Istiqomah, S., Haq, R. R., & Sholeh, L. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Abata. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6424–6431. <https://doi.org/10.58218/literasi.v2i1.492>
- Muslimin, I. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 108–130. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2093>
- Nasution, A. F., & Albina, M. (2022). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu.

- Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11(03), 957. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3063>
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>
- Sari, E. C. (2022). Kurikulum Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 93–109. <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.54>
- Siahaan, A., Supardi, S., Wardani, W., Fauzi, Z. A., Hasibuan, P. M., & Akmalia, R. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(3), 9189–9196. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1723>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Triana, N. M., Nasution, I., & Nasution, T. S. F. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Abdi Utama Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 214–219. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2853/2434>
- Walidaini, F., & Arifin, M. B. U. B. A. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), 2548–6950.
- Wulandari, N., & By Arifin, M. B. U. (2023). the Influence of Educational Online Games on Student Learning Motivation. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(2), 373. <https://doi.org/10.32529/glasser.v7i2.2790>
- Yanika, M. R., & Arifin, M. B. U. B. (2024). Analysis of Communication Patterns Between Teachers and Students on Teh Learning Discipline of Madrasah Ibtida'iyah Students. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 202–215.
- Yusuf, E., & Nata, A. (2023). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 265–282. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2868>.